

## KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGELOLAAN KELAS DI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BAKI

Ratri Kusumaningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi FKI Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: rk122@ums.ac.id

### ABSTRACT

. The objective of activity was to improve the teachers's ability in communicate effectively in learning and classroom management. This activity was devised to be attended by representatives of Muhammadiyah Subsidiary Leaders (Indonesian: Pimpinan Cabang Muhammadiyah or PCM) in education field, particularly those with educator profession from Elementary School/Islamic Elementary School to Senior/Vocational High Schools in PCM BAKI. This activity was divided into 4 sessions: firstly, pre test, secondly material explanation and then sharing/discussion and the last is post test. The targeted output of activity was the improvement of human resource quality among educators in PCM BAKI, particularly concerning the use of effective communication and classroom management.

**Keywords:** effective communication, education, learning

### ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kegiatan ini rencananya akan diikuti oleh perwakilan dari pimpinan cabang Muhammadiyah Baki dalam bidang pendidikan, terutama mereka yang berprofesi sebagai pendidik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baki. Kegiatan ini dibagi ke dalam 4 sesi, pertama *pre test*, kedua penyajian materi, kemudian Tanya jawab dan diskusi, terakhir adalah *post test*. Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia para pendidik di PCM Baki, khususnya dalam penggunaan komunikasi yang efektif dan pengelolaan kelas.

**Kata kunci:** komunikasi efektif, pendidikan, pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baki adalah salah satu cabang di wilayah Sukoharjo yang membawahi 4 Madrasah Ibtidaiyah dimana terdapat 830 siswa dengan jumlah guru 65 orang, 1 Sekolah Menengah Atas yang memiliki siswa sebanyak 248 anak, serta guru sejumlah 18 orang. Tidak ketinggalan ada 2 SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan jumlah siswa 178 orang dan guru sebanyak 33 orang. Dengan adanya beberapa sekolah tersebut, maka penting untuk dilakukan penguatan sumber daya manusia di PCM Baki terutama yang berprofesi

sebagai tenaga pendidik agar kualitas kegiatan belajar-mengajar dapat dimaksimalkan.

Komunikasi tidak hanya penting bagi berlangsungnya suatu hubungan, namun juga berpengaruh terhadap keberhasilan di berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Komunikasi dapat menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam proses pengajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan (dalam hal ini materi pelajaran), namun juga tentang bagaimana memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Pengaruh positif tersebut tidak hanya terbatas pada hal-hal terkait pembelajaran, tetapi tentang bagaimana

memberikan dampak terhadap mental, pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik.

Penggunaan Komunikasi yang efektif penting dalam membantu mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang terkait pengembangan kreativitas,, sikap kritis, kepercayaan diri, tanggung jawab. Hal ini juga memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran jika terbina hubungan yang berkualitas antara guru dan peserta didik (Hotimah, 2015)

Duta (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru dengan keterampilan komunikasi yang baik akan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih berhasil bagi siswa. Di sisi lain, seseorang dengan keterampilan komunikasi yang hebat memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain dan strategi komunikasi yang efektif akan mengarah pada kesuksesan. Keterampilan komunikasi dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang tinggi dalam aspek pengajaran. Gaya komunikasi guru dapat memengaruhi minat dan sikap siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain Komunikasi yang efektif dalam pengajaran, perlu adanya pengelolaan kelas yang memungkinkan terciptanya suasana yang tertib, nyaman dan kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dengan strategi pembelajaran. Prosedur pengelolaan pada prinsipnya dirancang untuk membuat peserta didik tidak bosan, serta mengurangi kekacauan dan gangguan yang terjadi di kelas. Sehingga meningkatkan kesempatan belajar dan keterikatan akademik siswa. (Amalia, 2019)

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah membantu, mendorong, mengendalikan dan membina peserta didik hingga sampai pada tujuan akhir pembelajaran yakni ketuntasan belajar itu sendiri. (Muyasaroh, 2019)

Permasalahan yang umum dihadapi oleh para guru/pendidik juga dihadapi oleh guru-guru di bawah naungan PCM Baki. Seringkali anak

didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, selain itu diantara sekian banyak guru yang ada, hanya beberapa saja yang mungkin dianggap sebagai guru favorit atau dianggap sebagai guru yang menyenangkan. Hal ini mungkin karena mata pelajaran yang diampu memang menjadi favorit, atau cara mengajar guru tersebut memang menarik dan menyenangkan, sekaligus mudah dipahami Karakteristik, keaktifan dan daya serap siswa terhadap materi yang berbeda, serta kurangnya disiplin siswa. Tidak hanya itu, keberhasilan pembelajaran juga menuntut situasi kelas yang tenang dan kondusif, maka suasana kelas juga harus dapat dikondisikan dengan baik. Kemampuan guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh komunikasi efektif yang dipraktekkan dalam mengajar, serta pengelolaan kelas yang baik. Persoalan ini harus menjadi perhatian bagi para guru di lingkungan PCM Baki pada khususnya dan semua guru sekolah pada umumnya.

Berdasarkan persoalan yang dijelaskan di atas, solusi yang ditawarkan bagi penyelesaian masalah di PCM Baki yakni dengan pelatihan “Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas”. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.

## **METODE**

Mitra dan sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru baik di SD/MI hingga SMU/SMK di PCM Baki. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 20 orang.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan, yakni pembentukan tim pelaksana, terdiri dari dosen dan mahasiswa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah dibentuk tim pelaksana, selanjutnya dilakukan penyusunan materi serta pembuatan *pre test* dan *post test* sesuai dengan tema dan permasalahan..

Selanjutnya dilakukan *pre test*, dengan membagikan form berisi pertanyaan terkait komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas. Adapun rincian pertanyaan terlampir.

Sesi berikutnya yakni pemaparan materi terkait dengan komunikasi yang efektif dan pengelolaan kelas yang baik. Penyajian materi dilakukan selama 45 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan selama kurang lebih 20 menit.

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab berakhir, dilakukan *post test* terkait komunikasi efektif dan pengelolaan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan jawaban antara sebelum dan sesudah penyajian materi dan diskusi. Setelah itu pengisi acara mengadakan semacam kuis dengan memberikan pertanyaan rebutan kepada para peserta. Hal ini dilakukan untuk antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan. Peserta yang menjawab dengan tepat akan diberi hadiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

Secara garis besar, materi yang disajikan dalam pengabdian ini meliputi komunikasi yang efektif dan pengelolaan kelas. Seperti yang diungkapkan Harold D. Lasswell (1960) pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa atau hasil apa. (who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?) (Effendi, 1990). Sehingga komunikasi dimaknai sebagai proses disampainya pesan oleh komunikator kepada komunikan lewat media yang menimbulkan suatu efek tertentu.

Komunikasi dapat dianggap efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mampu diterima dengan baik dan dimaknai sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi. Komunikasi yang efektif juga diartikan bahwa suatu pesan yang dipertukarkan dimaknai sama oleh komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif juga dapat dilihat dari

adanya saling pengertian, menimbulkan kesenangan, memberikan pengaruh bagi sikap, menimbulkan hubungan sosial yang baik, serta memunculkan suatu tindakan tertentu. (Rakhmat, 1993).



Gambar 1.1

Adapun komunikasi yang efektif harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu: 1) kejelasan, dalam komunikasi harus digunakan bahasa yang sesuai pemahaman komunikan. Demikian pula dengan cara mengemas informasi yang mudah diterima komunikan. 2) Ketepatan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta kebenaran dari informasi yang disampaikan.. 3) konteks, berkaitan dengan informasi serta bahasa yang disampaikan, disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dimana komunikasi berlangsung. 4) Alur. Penyajian bahasa dan informasi sebaiknya disusun dengan sistematika yang jelas, sehingga komunikan dapat menerima dengan cepat. 5) Budaya. Bukan hanya aspek informasi dan bahasa, tapi juga etika dan tata krama. Maksudnya dalam komunikasi disesuaikan dengan kebiasaan dan budaya komunikan, baik verbal maupun nonverbal, untuk menghindari perbedaan atau kesalahan persepsi. (Endang Lestari G, 2003)

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi yang efektif dapat diterapkan dengan melakukan beberapa hal, misalnya:

- 1) Menciptakan iklim yang saling menghargai antara guru dan siswa.
- 2) Mengulang pesan (materi yang disampaikan secara variatif. Hal ini dapat dilakukan

- dengan mengulang kembali secara singkat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, bias dengan bantuan gambar atau grafik, atau analogi.
- 3) Menguji pemahaman siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat memberikan kuis maupun memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengingat materi, atau meminta siswa untuk menuliskan kembali apa yang dipahami.
  - 4) Tidak membanding-bandingkan antara siswa yang satu dengan yang lain. Membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dapat mencederai kepercayaan diri mereka. Masing-masing tentu ingin dihargai. Sebisa mungkin sikap membanding-bandingkan harus dihindari agar kepercayaan diri siswa tidak runtuh dan mereka lebih bersemangat untuk aktif dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.
  - 5) Memahami secara utuh pesan yang disampaikan siswa. Anak-anak dan remaja umumnya sangat peka, sehingga dengan mencoba untuk mendengarkan dan memahami secara menyeluruh apa yang mereka sampaikan sangatlah penting.
  - 6) Tidak terburu-buru melakukan penilaian. Guru harus dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh siswa, ini penting agar karakter siswa dapat dipahami.
  - 7) Tidak merasa selalu benar. Dalam membentuk komunikasi yang efektif dalam pembelajaran guru harus bersedia untuk mendengarkan pendapat dari siswanya. Guru tidak dianjurkan untuk menempatkan dirinya sebagai sosok yang selalu benar dan harus mampu bersikap terbuka untuk bertukar pikiran dengan siswa.
  - 8) Fokus pada topik pembicaraan. Seringkali dalam penyampaian materi perlu ada selingan atau ice breaking agar tidak membosankan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyisipkan cerita lucu. Meskipun demikian jangan terlalu banyak cerita yang diluar tema atau topik pembahasan, agar siswa tidak lupa mengenai topik yang sedang dibicarakan.
  - 9) Menghadirkan suasana yang nyaman. Kebersihan dan kerapian kelas juga perlu dijaga, kondisikan agar kelas menjadi tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
  - 10) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam menyampaikan materi guru harus memahami bahwa daya tangkap masing-masing siswa berbeda, tingkat pengetahuan antara guru dan siswa juga berbeda. Sehingga dalam memberikan materi harus menggunakan cara dan bahasa yang sekiranya mudah untuk dipahami seluruh siswa.
  - 11) Menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang efektif. Penggunaan komunikasi non-verbal dapat mempertegas, memperkuat bahkan menggantikan pesan verbal. Guru harus mengoptimalkan penggunaan keduanya agar penyampaian pesan dapat lebih mudah dipahami.
- Adapun strategi pengelolaan kelas merupakan siasat atau pola yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif, sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, optimal, efektif dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran (Rosyada, 2004).
- Adapun Strategi Pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan fisik yang berupa penataan ruang kelas, ventilasi ruangan, posisi tempat duduk, pengaturan pencahayaan serta penataan dan penempatan barang-barang. Selain itu ada pula pengelolaan lingkungan sosial, yaitu interaksi antara siswa dengan guru, antar siswa, serta antara guru, siswa dengan lingkungan sekitar.
- Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan fisik, diantaranya:
- 1) Penataan bangku, perlu diupayakan penataan ruang yang memberikan nuansa menantang dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar. Formasi bangku yang mudah dipindah-pindah dapat memungkinkan untuk menciptakan kelas sesuai kebutuhan.

- 2) Hiasan dinding, diusahakan agar benda-benda yang dipajang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
- 3) Papan tulis, white board, spidol, kapur, dan lain-lain, ukurannya perlu disesuaikan, digunakan warna-warna yang menarik agar memicu kreativitas.
- 4) Halaman sekolah, kebersihan memberikan kesan yang nyaman untuk belajar sehingga tidak hanya kebersihan kelas, namun kebersihan serta keindahan halaman kelas juga perlu diperhatikan.

Hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sosial, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Tidak hanya dengan metode ceramah dan pemberian pengajaran, perlu adanya diskusi, debat, dan demonstrasi yang membuat siswa lebih aktif. Perlu ada strategi pembelajaran dengan melibatkan kelompok, baik secara kooperatif dimana kelompok saling berbagi penguasaan pembelajaran yang sama maupun secara kolaboratif, dimana memungkinkan siswa bekerja Bersama-sama namun hasil yang diperoleh dapat bervariasi.



Gambar 1.2

Guru dalam pembelajaran harus mampu menguasai cara-cara mengatur kelas serta mendesain pembelajaran sedemikian rupa, sehingga berbagai bentuk pelanggaran maupun perilaku yang tidak benar dapat diminimalisir. Salah satu cara yang efektif adalah berinteraksi dengan siswa. Selain itu guru harus mampu mengembangkan suatu prosedur dan kegiatan rutin untuk menciptakan lingkungan belajar

yang aman dan mendukung tujuan pembelajaran. (Ikmah, 2018)

Guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa, hal ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Membangkitkan minat belajar siswa  
Tunjukkan bahwa pengetahuan yang diajarkan memiliki manfaat bagi siswa. Berusaha memberikan berbagai pilihan materi dan cara mempelajarinya.
- 2) Mendorong rasa ingin tahu siswa  
Sangat penting bagi guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Metode diskoveri, studi kasus, diskusi, inkuiri, dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- 3) Menggunakan metode penyajian yang bervariasi dan menarik.  
Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar
- 4) Membantu siswa merumuskan tujuan belajar  
Apabila siswa merumuskan dan menetapkan tujuan belajar sendiri, maka akan tumbuh minat dan usaha keras untuk belajar. Tugas guru adalah membantu mereka merumuskan tujuan belajar tersebut. (Anni, 2006)

Dari *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan, terdapat 17 peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap, sedangkan 3 peserta lainnya tidak mengikuti kegiatan *pre test* dan *post test* dengan lengkap. Dari data yang terkumpul, didapatkan data skor sebagai berikut:

Tabel 1 Data skor *pre test* dan *post test*

No.	Peserta	Pre Test	Post Test
1	A	37	40
2	B	40	40
3	C	37	42
4	D	41	39
5	E	40	47
6	F	42	46
7	G	40	41
8	H	38	38
9	I	38	37
10	J	37	46

11	K	36	43
12	L	38	41
13	M	39	43
14	N	36	43
15	O	39	44
16	P	42	45
17	Q	42	41

Setelah diuji perbedaan rata-rata 2 kelompok berpasangan (dependent) parametric dengan Excel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Data Analisa  
t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>pre test</i>	<i>post test</i>
Mean	38,94118	42,11765
Variance	4,183824	8,360294
Observations	17	17
Pearson Correlation	0,149192	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	16	
t Stat	-3,98907	
P(T<=t) one-tail	0,000528	
t Critical one-tail	1,745884	
P(T<=t) two-tail	0,001056	
t Critical two-tail	2,119905	

Dari tabel di atas, nilai rata-rata *pre test*, sebelum diberikan materi mengenai komunikasi yang efektif dan pengelolaan kelas yaitu 38,94118. Sedangkan setelah pemberian materi nilai rata-rata menjadi 42,11765, sehingga ada peningkatan secara deskriptif.

Hasil Varians sedikit berbeda yaitu sekitar 4,183824 pada *pre test* dan 8,360294 pada *post test*. Adapun jumlah observasi sampel yang digunakan sebanyak 17, dengan *degree of freedom (df)* yaitu 17-1 adalah 16.

Korelasi pearson 0,149192, sedangkan nilai t stat -3,98907. Hipotesis yang digunakan

adalah hipotesis dua arah sehingga menggunakan two tail. Hasilnya t tabel yaitu 2,119905 dengan p value sebesar 0,001056. Oleh karena p value < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka kesimpulannya Ho ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian materi pengabdian.

Setelah penyajian materi, dilakukan sesi diskusi dan Tanya jawab, dan dari diskusi tersebut terlihat peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, mereka merasa senang dapat mengikuti kegiatan ini karena banyak hal yang dapat mereka optimalkan dalam praktek mengajar sehari-hari.

Sebelumnya para peserta kurang menyadari pentingnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Setelah diberikan materi para peserta menjadi sadar akan pentingnya komunikasi yang efektif agar penyampaian pesan (materi pembelajaran) dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu para peserta juga menjadi semakin sadar akan pentingnya pengelolaan kelas yang baik, sesuai dengan kebutuhan para siswa sehingga dapat tercipta suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan. Melalui diskusi tersebut para peserta juga menyampaikan keinginan mereka agar ada pengabdian lanjutan yang berfokus pada metode dan media pembelajaran.



Gambar 1.3

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, materi yang disajikan kepada para peserta dapat diterima dan dipahami dengan baik. Meskipun demikian, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam

kegiatan ini. Faktor pendukung diantaranya adanya dukungan fakultas sehingga penyediaan tempat dan fasilitas pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi dengan baik, kerjasama yang baik dan antusiasme peserta dari PCM Kec BAKI, Adapun penghambatnya di sini adalah keterbatasan waktu sehingga masing-masing peserta tidak dapat membuat rancangan pengelolaan kelas dan berlatih *micro teaching* menggunakan komunikasi yang efektif pada saat pemberian materi kelas.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian mengenai komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang diadakan di PCM Baki berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Para guru di PCM Baki menjadi lebih memahami pentingnya komunikasi yang efektif dan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan peserta pelatihan mengenai komunikasi yang efektif dan pengelolaan kelas. Diharapkan setelah selesai kegiatan ini para guru dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat menerapkan pengelolaan kelas dengan lebih baik lagi. Selain itu diharapkan dapat dilakukan pengabdian lanjutan dengan lebih difokuskan pada metode dan media pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Husna. 2019. Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 8. No. 1.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Duta, Nicoleta, et al. 2015. The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding the Academic Learning Motivation to Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 186, Pages 1007-1012.
- Effendi, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja, Rosdakarya.
- Hotimah, Apriana Khusnul. 2015. Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Komunikasi Ekspresif Pada Pembelajaran Di Kelas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo*,
- Ikamah, Amit Dana. 2018. Pembentukan Karakter Islami Dalam Pengelolaan Kelas Aktif. *Jurnal Dasar Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol 3 No. 1.
- Lestari G, Endang dan Maliki, MA. 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Muyasaroh, Siti. 2019. Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 4. No 1.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Rosyada, Dedy. 2004. *Paradigma Pendidikan Demok ratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.